

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan. Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menyebutkan bahwa definisi sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat sedangkan definisi pengelolaan sampah yaitu kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Kondisi pelaksanaan pengolahan sampah di Kelurahan Tunjungsekar masih relatif sedikit namun sudah ada warga yang mengelola sampahnya secara individu maupun komunal dengan diprakarsai oleh tim kader lingkungan RW dan Kelurahan. Seperti yang terdapat pada RW 02, RW 04, dan RW 05 warga memanfaatkan sampah basah (organik) untuk dibuat kompos dengan menggunakan ember dan drum bekas. Sedangkan sampah kering (anorganik) yang memiliki nilai jual seperti botol plastik, kertas, kardus dan logam lalu warga menjualnya di bank sampah.

Berdasarkan hasil penelitian Sudiro, dkk. 2018 diketahui bahwa sebagian masyarakat Tunjungsekar sudah memahami tentang konsep pengelolaan sampah dengan prinsip 3R dimana 30 % sudah paham, 30% tidak paham, 37% ragu-ragu. Dan ditinjau dari timbulan sampah rata-rata sebesar 2,73 L/org.hari atau 0,28 kg/orang.hari dengan komposisi sampahnya adalah organik basah 60,65% dan 39,95% anorganik.

Kurang optimalnya dalam menangani permasalahan sampah disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, namun ada salah satu kelurahan di Kota Malang yang telah menjalankan kegiatan pengelolaan sampah yaitu Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang dengan mendirikan bank sampah Berhati (Bersih Hijau Aman Tertib Indah). Bank Sampah “BERHATI” dibangun secara swadaya oleh masyarakat untuk mengelola sampah secara terpadu. Keberhasilan Bank Sampah “BERHATI” tidak terlepas dari

partisipasi masyarakat yang ikut serta dengan kegiatan mengumpulkan dan memilah sampah.

Melihat penelitian tersebut, dapat diketahui pentingnya partisipasi masyarakat untuk dapat ikut terlibat dalam pengelolaan sampah. Organisasi bank sampah sebagai organisasi yang fokus bergerak dalam upaya menyelamatkan lingkungan dari permasalahan sampah menjadi salah satu pionir untuk dapat menggerakkan masyarakat dalam upaya peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah kering di Bank Sampah “BERHATI” Kelurahan Tunjungsekar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dari latar belakang yang telah dibuat, maka perumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah “BERHATI” Kelurahan Tunjungsekar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah “BERHATI” Kelurahan Tunjungsekar?

1.3 Tujuan Penelitian

Merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah “BERHATI” Kelurahan Tunjungsekar.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai acuan dalam pengelolaan sampah kering dengan pelibatan masyarakat maupun dapat memberikan solusi dan/atau rekomendasi sebagai upaya peningkatan peran serta masyarakat di bank sampah “BERHATI” Kelurahan Tunjungsekar.

1.5 Ruang Lingkup/Batasan

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Kajian dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah “BERHATI” meliputi jenis sampah kering.
2. Kajian dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah “BERHATI” meliputi jenis sampah kering.
3. Kajian lokasi dalam penelitian dimana mencakup kawasan perumahan dengan cakupan 4 Rukun Tetangga (RT) yang berada di Kelurahan Tunjungsekar.
4. Kajian kawasan potensial dalam pengelolaan sampah kering pada kawasan perumahan dengan cakupan 4 Rukun Tetangga (RT) yang berada di Kelurahan Tunjungsekar.
5. Kajian mengenai potensi sampah anorganik yang dihasilkan pada Bank Sampah “BERHATI” di Kelurahan Tunjungsekar.
6. Mempelajari upaya-upaya untuk bisa menarik peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di di Bank Sampah “BERHATI” Kelurahan Tunjungsekar.
7. Responden analisis persepsi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik dimana mencakup kawasan perumahan dengan cakupan 4 Rukun Tetangga (RT) yang berada di Kelurahan Tunjungsekar.
8. Responden analisis pada masyarakat mengenai sudah atau/ belum berkontribusi menjadi nasabah Bank Sampah “BERHATI” Kelurahan Tunjungsekar.
9. Responden analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah “BERHATI” Kelurahan Tunjungsekar.
10. Menghitung persentase yang didapatkan dari hasil responden analisis persepsi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik dimana mencakup kawasan perumahan dengan cakupan 4 Rukun Tetangga (RT) yang berada di Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

11. Menghitung persentase yang didapatkan dari hasil responden analisis pada masyarakat mengenai sudah atau/ belum berkontribusi menjadi nasabah Bank Sampah “BERHATI” Kelurahan Tunjungsekar.
12. Menghitung persentase yang didapatkan dari hasil responden analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah “BERHATI” Kelurahan Tunjungsekar.
13. Merumuskan mengenai strategi upaya peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah “BERHATI” Kelurahan Tunjungsekar.